

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGKAT SEKOLAH DASAR

Mata Kuliah : Manajemen Pendidikan
Kode Mata Kuliah : KIP620201
SKS : 2 (dua)
Dosen Pengampu : 1. Dra. Nelly Astuti, M, Pd.
2. Muhisom, M. Pd. I.



Disusun Oleh:

Kelompok 13

Barata Jaguardo Sitanggang	(2013053138)	3B
Dewi Mustikawati	(2013053108)	3B
Febi Eka Putri	(2013053099)	3B

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nyalah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Konsep Manajemen Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar" tepat waktu. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Pendidikan di program studi PGSD Universitas Lampung. Selain itu, kami juga berharap agar makalah ini dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Ibu Nelly Astuti dan Bapak Muhisom, M Pd. I. selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pendidikan. Tugas yang telah diberikan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang kami tekuni.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini. Kami menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 26 Oktober 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Manajemen Sekolah Dasar	2
2.2 Kerangka Manajemen Sekolah Dasar	3
2.3 Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Dasar	4
2.4 Sekolah Dasar yang Efektif	7
2.5 Fokus Manajemen Sekolah Dasar.....	10
2.6 Penerapan Manajemen Sekolah Dasar	11
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	16
3.2 Saran.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sekolah dasar merupakan proses, dalam arti serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya. di mana kepala sekolah dasar selaku administrator bersama atau melalui orang lain berupaya mencapai tujuan institusional sekolah dasar secara efisien. Kerangka manajemen Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk kelangsungan manajemen Sekolah Dasar. Ruang lingkup dan sekolah yang efektif juga dapat mendukung berjalannya manajemen Sekolah Dasar. Namun, masih banyak terdapat sekolah-sekolah yang manajemennya berjalan dengan kurang bahkan tidak efektif. Tentunya hal itu bergantung dengan kerangka, fokus, dan penerapan dari manajemen Sekolah itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan manajemen Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah kerangka manajemen Sekolah Dasar?
3. Apa sajakah ruang lingkup manajemen Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah Sekolah Dasar yang efektif?
5. Apa sajakah fokus manajemen Sekolah Dasar?
6. Bagaimanakah penerapan manajemen Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian dari manajemen Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui dan memahami kerangka manajemen Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui dan memahami ruang lingkup manajemen Sekolah Dasar.
4. Untuk mengetahui dan memahami Sekolah Dasar yang efektif.
5. Untuk mengetahui dan memahami fokus manajemen Sekolah Dasar.
6. Untuk mengetahui dan memahami penerapan manajemen Sekolah Dasar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Manajemen Sekolah Dasar

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Fungsi-fungsi manajemen tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi organik yang terdiri dari perencanaan. (*Planning*), pelaksanaan (*Execution*), dan evaluasi (*Evaluating*), dan fungsi pelengkap yang terdiri dari Organizing Commanding Coordinating, Controlling Motivating "Directing" Actuating Staffing Budgeting dan Decisionmaking.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Manajemen sekolah dasar merupakan proses, dalam arti serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya. Di mana kepala sekolah dasar selaku administrator bersama atau melalui orang lain berupaya mencapai tujuan institusional sekolah dasar secara efisien.

Rangkaian kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah bersama orang lain dan atau melalui orang lain misalnya guru, dan mendayagunakan semua fasilitas yang ada. Jadi kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Bahkan, yang baik adalah kepala sekolah selalu berusaha untuk menugaskan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolahnya. Bukan kepala sekolah yang baik apabila segala sesuatu di sekolahnya dikerjakan sendiri. Dengan kata lain, pada hakikatnya manajemen sekolah dasar merupakan segala proses pendayagunaan semua komponen, baik komponen manusia maupun komponen bukan manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan secara efisien.

Tujuan manajemen sekolah dasar adalah mencapai tujuan institusional sekolah dasar, yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota ummat manusia serta mempersiapkan siswa untuk

mengikuti pendidikan menengah. Dengan manajemen sekolah dasar yang baik diharapkan sekolah dasar menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam segala aspek.

Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli:

1. Hersey dan Blandrard (1988:144), manajemen adalah suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
2. Stoner (1992:8), manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
3. Sudjana (2000:77), manajemen merupakan rangkaian berbasis kesiapan yang wajar dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
4. Manajemen merupakan suatu proses yang kontiniu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien (Engkoswara dan Komariah, 2010: 87).

2.2 Kerangka Manajemen Sekolah Dasar

Kerangka manajemen adalah serangkaian hubungan dan tanggung jawab di dalam sebuah organisasi. Kerangka manajemen menetapkan akuntabilitas dan memberikan kejelasan untuk individu di dalam organisasi dengan menjawab pertanyaan dari: “Siapa yang melakukan apa?” dan “Siapa yang bertanggung jawab terhadap apa?”

Walaupun setiap sekolah dasar sebaiknya menetapkan kerangka manajemen untuk merefleksikan kebutuhan dan lingkungannya, tetapi kerangka manajemen secara umum terdiri atas:

1. Jadwal dan prosedur untuk perencanaan anggaran tahunan sekolah untuk mereview pengembangan rencana dan menjamin konsistensi dengan anggaran yang ada.
2. Garis besar peran kepala sekolah di dalam penyusunan anggaran tahunan.
3. Pernyataan mengenai frekuensi dan tingkatan perincian laporan yang diinginkan pemerintah dari kepala sekolah mengenai kinerja sekolah secara umum dan pengeluaran anggaran.
4. Wewenang yang didelegasikan kepala sekolah meliputi kemampuan untuk melakukan pengeluaran.
5. Pengaturan untuk melakukan otorisasi pembayaran dan pelaksanaan monitor pengeluaran finansial.
6. Menyetujui prosedur untuk mengisi kekosongan pegawai termasuk melibatkan pemerintah di dalam pelaksanaan prosesnya.
7. Pengaturan manajemen pada saat ketidakhadiran kepala sekolah atau individu kunci lainnya.

Kerangka manajemen untuk sekolah dasar harus meliputi pernyataan eksplisit mengenai kewajiban dan tanggung jawab semua pegawai sehubungan dengan manajemen pembelajaran siswa dan kurikulum. Manajemen kurikulum meliputi semua anggota komunitas sekolah dasar yang bekerja sama sebagai sebuah tim. Pekerjaan dalam tim di sekolah dasar merupakan hal yang penting terutama antara pemerintah dan pegawai sekolah dasar, antarpegawai-pegawai di sekolah dasar, serta antara pegawai dan orang tua.

Manajemen setiap sekolah dasar melibatkan seluruh pegawai di sekolah dasar tersebut pada tingkatan yang signifikan. Tanggung jawab ini harus dilaksanakan di dalam kerangka yang diciptakan di bidang kurikulum, penilaian, dana manajemen sekolah dan guru-guru di dalam sekolah-sekolah tersebut.

2.3 Ruang Lingkup Manajemen Sekolah Dasar

Ruang lingkup manajemen sekolah sangat luas, yaitu meliputi elemen-elemen perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pengarahan,

pengontrolan, pengoordinasian, pembuatan keputusan, evaluasi, serta kegiatan-kegiatan dan program-program. Dengan kata lain, manajemen sekolah dasar meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan semua kegiatan-kegiatan dan program-program sekolah dasar pada awalnya, yaitu: pengakuan, pekerjaan akademik, kegiatan ko-kurikuler, ujian, promosi siswa ke kelas yang lebih tinggi, pertemuan pegawai, pertemuan asosiasi guru-guru dan orang tua, dan sebagainya.
2. Distribusi kegiatan akademik dan ko-kurikuler di antara anggota-anggota pegawai sesuai dengan minat, kemampuan, dan pengalamannya.
3. Persiapan anggaran tahunan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran yang diusulkan pada setiap kegiatan. Pengeluaran yang dilakukan harus sesuai dengan ketersediaan dana, karena jika tidak disesuaikan akan terjadi defisit.
4. Persiapan jadwal kegiatan.
5. Penyediaan pegawai.
6. Penyediaan peralatan dan furnitur termasuk pembelian, perbaikan, dan pemeliharaan.
7. Penyediaan buku untuk perpustakaan sekolah termasuk pembelian dan pemeliharaan.
8. Organisasi pekerjaan akademik termasuk menjamin penyelesaiannya tepat waktu.
9. Organisasi kegiatan-kegiatan ko-kurikuler.
10. Pemeliharaan catatan.
11. Pengawasan kelas secara regular.
12. Pengaturan ujian setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahun.
13. Promosi siswa ke kelas yang lebih tinggi.
14. Pemeliharaan kegiatan disiplin.
15. Pemeliharaan daerah bermain.
16. Koordinasi pekerjaan guru.
17. Pengarahan dan pemberian motivasi kepada guru dan pegawai-pegawai yang lain agar dapat dicapai kinerja pekerjaan secara efektif.
18. Pengambilan keputusan terhadap masalah kebijakan yang penting.

19. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan, pencapaian, dan kegagalan secara periodik dan membawa perubahan atau modifikasi di dalam perencanaan, jika dibutuhkan.
20. Pemeliharaan hubungan dengan pengawas dan dinas pendidikan, serta memberikan keyakinan mengenai rencana sekolah dan pemerolehan hibah.
21. Pelaksanaan hubungan dengan masyarakat.

Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada tujuh, yaitu :

a. Man

Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut.

b. Money

Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.

c. Materials

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa.

d. Method

Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.

e. Machines

Pengelolaan mesin bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk

orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.

f. Market

Market atau pasar adalah salah satu kunci yang menentukan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.

g. Minutes

Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.

2.4 Sekolah Dasar yang Efektif

a. Pengertian Sekolah Efektif

Sekolah dasar yang efektif dapat didefinisikan sebagai sekolah yang memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi secara lokal dari sumber daya yang ada dan menjamin bahwa siswanya datang secara teratur dan memiliki hasil tes yang baik. Menurut definisi ini, sekolah dasar yang efektif lebih memfokuskan pada kualitas hasil dan bukan pada kualitas proses yang dilaksanakan. Sekolah dasar merupakan tempat yang dirancang untuk terjadinya pembelajaran. Faktor yang paling utama berperan di dalam keberhasilan sekolah dasar adalah kualitas kepemimpinan kepala sekolah dasar.

b. Karakteristik Sekolah Dasar

Karakteristik sekolah dasar yang baik adalah sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki tujuan.
2. Keterlibatan kepala sekolah.
3. Keterlibatan pegawai sekolah di dalam perencanaan.
4. Konsistensi, keberlanjutan, dan kemajuan di dalam kegiatan pengajaran.
5. Pendekatan pembelajaran yang terstruktur.
6. Pengajaran yang menantang secara intelektual.
7. Lingkungan yang berpusat pada pekerjaan dan iklim kerja yang positif.

8. Tugas yang terdefinisi secara jelas.
9. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
10. Catatan tertulis.
11. Keterlibatan orang tua dan masyarakat.
12. Pekerjaan yang ditunjukkan dan bernilai.

Sekolah dasar yang efektif memiliki pimpinan yang efektif. Peran kepala sekolah dasar sangat penting, demikian juga dengan peran guru. Kepala sekolah dasar dan guru-guru merupakan orang yang terdekat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Sekolah dasar yang efektif memiliki guru yang efektif yang dapat mengikuti pemimpin yang cakap dalam usaha menuju keberhasilan akademik. Kepala sekolah dasar merupakan pemimpin yang profesional.

Lingkungan sekolah dasar yang aman dan teratur juga merupakan faktor yang penting untuk membentuk sekolah yang efektif. Lingkungan sekolah dasar yang aman dan teratur juga merupakan kebutuhan siswa dan orang tua. Lingkungan sekolah dasar yang aman dan teratur memberikan kebebasan dan kesenangan yang diperlukan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat juga merupakan aspek sekolah dasar yang efektif. Karakteristik aspek dari efektivitas sekolah dasar berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat adalah keberadaan mekanisme spesifik untuk komunikasi, partisipasi, dan konsultasi. Komunikasi yang baik dari sekolah dasar ke orang tua murid atau dari orang tua murid ke sekolah merupakan tanda efektivitas sebuah sekolah walaupun terdapat komunikasi lain yang bersifat rutin dan formal yang biasanya memberikan hanya sedikit peluang untuk respons yang diberikan orang tua peserta didik.

c. Ciri – Ciri Sekolah Efektif

- Visi dan misi yang jelas dan target mutu yang harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara lokal.
- Sekolah memiliki output yang selalu meningkat setiap tahun.

- Lingkungan sekolah aman, tertib, dan menyenangkan bagi warga sekolah.
- Seluruh personil sekolah memiliki visi, misi, dan harapan yang tinggi untuk berprestasi secara optimal.
- Sekolah memiliki sistem evaluasi yang kontinyu dan komprehensif terhadap berbagai aspek akademik dan non akademik.

d. Proses Sekolah Efektif

Merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (ditingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses- proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dsb) dilakukan secara harmonis, sehingganya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

e. Input Sekolah Efektif

Input sekolah adalah keseluruhan sumber daya sekolah yang mencakup tiga aspek yaitu karakteristik sekolah, karakteristik guru, dan karakteristik siswa. Karakteristik sekolah terdiri dari 6 indikator yaitu :

1. Luas gedung,

2. Luas laboratorium,
3. Luas perpustakaan,
4. Banyaknya ruang kelas,
5. Banyaknya siswa, dan
6. Banyaknya dana yang dialokasikan di sekolah.

f. Output Sekolah Efektif

Output Sekolah Efektif adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

1. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum EBTA, EBANAS, karya ilmiah, lomba akademik,
2. Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

2.5 Fokus Manajemen Sekolah Dasar

Menurut Supriano yang merupakan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran.

Pertama, yaitu kebijakan. Menurut beliau, kebijakan hal terpenting, utamanya yang berlaku secara nasional meliputi kurikulum dan ujian nasional. Hal itu termasuk kebijakan distribusi dan rekrutmen guru. Kedua, yaitu kepemimpinan (leadership). Kepala sekolah juga tak kalah penting di

dalam manajemen berbasis sekolah, "Tergantung school based management, artinya leadership kepala sekolah, transparansi keuangan, hubungan ekosistem berjalan di sekolah antara guru dengan kepala sekolah, orang tua dengan guru, maupun dengan siswa dan seluruh yang ada di satuan pendidikan, ekosistemnya harus jalan". Kepala sekolah yang memiliki kreativitas dan inovasi bagus, bisa membuat sekolah yang dipimpinnya menjadi bagus pula. Oleh karena itulah Kemendikbud juga fokus pada reformasi manajemen sekolah.

Aspek ketiga, yaitu infrastruktur, yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Itu semua kata Supriano, berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Aspek keempat, yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, yang berinovasi dan penuh kreativitas dapat mendorong peserta didik terbangun motivasinya. Namun, proses pembelajaran juga tergantung dari potensi, kecakapan, dan kemampuan pendidik.

2.6 Penerapan Manajemen Sekolah Dasar

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sementara manajemen berbasis sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa adalah pemberian otonomi luas pada tingkat sekolah agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Penerapan manajemen dalam pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, bahkan merupakan salah satu dinamisator pembangunan itu sendiri, sehingga dapat dikatakan manajemen pendidikan merupakan sub sistem dari manajemen pembangunan nasional.

Berdasarkan atas apa yang tercakup dalam pengertian manajemen berbasis sekolah, nampak bahwa manajemen berbasis sekolah itu meliputi

berbagai aspek yang sangat luas sekali, dalam hal ini seluruh komponen-komponen sekolah itu sendiri, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Pengembangan kurikulum agar efektif dan program pengajaran dapat terjamin, maka kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara jelas dan terperinci dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan yang dirumuskan, maka makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah.

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen kurikulum dan program pengajaran dalam manajemen berbasis sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur, mengelola kurikulum dan program pengajaran untuk disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah.

2. Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Manajemen personalia dilaksanakan oleh seorang manajer agar kinerja mereka dapat dipertahankan dan semakin meningkat.

Kualitas program pendidikan tidak hanya tergantung pada konsep-konsep yang cerdas, akan tetapi juga pada personil pengajar yang mempunyai keinginan dan kesanggupan untuk berprestasi. Manajemen tenaga kependidikan mencakup: (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) pembinaan dan pengembangan pegawai, (4) promosi dan

mutasi, (5) pemberhentian pegawai, (6) kompensasi, dan (7) penilaian pegawai.

Dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan tugas kepala sekolah sebagai top manajer di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena selain dia mengusahakan tercapainya tujuan sekolah tetapi seseorang kepala sekolah juga harus memikirkan tujuan tenaga kependidikan secara pribadi. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan untuk membantu terlaksananya Manajemen Berbasis Sekolah yang dipimpinnya.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik dari sekolah.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sebagai kepala sekolah setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu: menerima siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin, atau dalam pengelolaannya tanggung jawab kepala sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu.
- b. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi.
- c. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
- d. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti: pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa.
- e. Pengendalian disiplin murid.
- f. Program bimbingan dan penyuluhan.
- g. Program kesehatan dan keamanan.
- h. Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada para siswanya, akan tetapi juga bertanggung jawab dalam pemberian bimbingan dan

bantuan terhadap peserta didik yang mempunyai permasalahan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat masing-masing.

4. Manajemen Keuangan

Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan salah satu komponen produksi yang menentukan kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan haruslah memperhatikan komponen utama manajemen, meliputi: (1) prosedur anggaran; (2) prosedur akuntansi keuangan; (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian; (4) prosedur investasi; dan (5) prosedur pemeriksaan.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah yaitu yang menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan bagi warga sekolah. Selain itu dengan tersedianya perlengkapan dan fasilitas belajar yang memadai di sekolah diharapkan akan semakin meningkatkan semangat dan kualitas pendidikan di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses belajar mengajar.

6. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat ini pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha dalam pembinaan pertumbuhan dan perkembangan siswa di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk: (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

7. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus ini diberikan sekolah kepada para siswanya dengan tujuan agar dengan tersedianya beberapa layanan ini akan menambah

semangat dan motivasi belajar yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan prestasi belajarnya. Jadi, yang dimaksud manajemen layana khusus adalah kewenangan sekolah untuk memberikan berbagai layanan khusus kepada siswanya untuk menambah semangat dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen sekolah dasar merupakan proses, dalam arti serangkaian kegiatan yang diupayakan kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya. Tujuan utama sekolah dasar adalah untuk berkontribusi terhadap pendidikan siswa. Proses pembelajaran merupakan pusat dari kegiatan sekolah dasar. Tujuan dari manajemen sekolah dasar harus memajukan dan membantu proses pembelajaran. Kerangka manajemen adalah serangkaian hubungan dan tanggung jawab di dalam sebuah organisasi..

Ruang lingkup manajemen sekolah, yaitu meliputi elemen-elemen perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pengarahan, pengontrolan, pengoordinasian, pembuatan keputusan, evaluasi, serta kegiatan-kegiatan dan program-program. Sekolah dasar yang efektif lebih memfokuskan pada kualitas hasil dan bukan pada kualitas proses yang dilaksanakan. Empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Manajemen pendidikan diterapkan pada kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen layanan khusus.

3.2 Saran

Kami sebagai penulis meminta maaf apabila masih banyak terdapat kealahan dan kekurangan dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu dosen pembimbing dan teman-teman sekalian demi sempurnanya makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afud1428's Blog. 2011. "Sekolah Efektif", <https://afud1428.wordpress.com/2011/04/26/sekolah-efektif/>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.20 WIB.
- AsikBelajar.com. 2016. "Pengertian Manajemen Sekolah Dasar", <https://www.asikbelajar.com/pengertian-manajemen-sekolah-dasar/>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.22 WIB.
- Diputra, Rizka. 2018. "4 Aspek Penting dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan", https://news-okezone.com.cdn.ampproject.org/v/s/news.okezone.com/amp/2018/08/21/1/1939466/4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFOArABIICAw%3D%3D#aoh=16352315690046&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fnews.okezone.com%2Fread%2F2018%2F08%2F21%2F1%2F1939466%2F4-aspek-penting-dalam-upaya-meningkatkan-mutu-pendidikan, diakses pada 26 Oktober 2021 pukul 14.07 WIB.
- <http://103.20.188.221/index.php/jlpn/article/view/3733>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.23 WIB.
- <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3403>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.25 WIB.
- <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/6299>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.28 WIB.
- <https://media.neliti.com/media/publications/278060-lingkungan-belajar-efektif-bagi-siswa-se-3169741a.pdf>, diakses pada 24 Oktober 2021 pukul 21.30 WIB.

Marini, Arita. 2014. Manajemen Sekolah Dasar. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Pendidikan dan Pengajaran. 2017. “Penerapan Manajemen Pendidikan/Pengajaran di Sekolah”, <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2017/09/penerapan-manajemen-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 26 Oktober 2021 pukul 14.11 WIB.

Riswandi. (2015). Pelatihan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menciptakan Sekolah Efektif Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus. Jurnal Tarbiyah, 22(1).